

## THE ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING ASSET GROWTH IN SHARIA INSURANCE COMPANIES FOR 2013 – 2017 PERIOD<sup>1</sup>

### ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN ASET PADA PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH PERIODE 2013 – 2017

Alien Lilavira, Siti Zulaikha

Departemen Ekonomi Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Universitas Airlangga  
alien.lilavira-2015@feb.unair.ac.id\*, iyun.zulaikha@feb.unair.ac.id

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional, Pertumbuhan return Investasi, Kontribusi dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Aset pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia periode 2013-2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan 21 sampel data. Data diperoleh dari masing-masing Laporan Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel biaya operasional, pertumbuhan return investasi, kontribusi dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset secara simultan pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Variabel pertumbuhan pengembalian investasi, kontribusi dan profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan secara parsial, sedangkan variabel biaya operasional tidak berpengaruh signifikan.

**Kata kunci: Biaya Operasi, Pertumbuhan Pengembalian Investasi, Kontribusi, Profitabilitas, Pertumbuhan Aset**

#### ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Operational Costs, Growth in Investment Returns, Contribution and Profitability to Asset Growth in Sharia Insurance Companies in Indonesia 2013-2017. This study uses a quantitative approach. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. This study uses 21 data samples. Data is obtained from each of the Sharia Insurance Company's Financial Reports. The results showed that the variables of operational costs, growth in investment returns, contributions and profitability have a significant effect on asset growth simultaneously in sharia insurance companies in Indonesia. The variables of growth in investment returns, contributions and profitability have a significant positive effect partially, while the operational cost variable has no significant effect.

**Keywords: Operating Costs, Growth in Investment Returns, Contribution, Profitability, Asset Growth**

#### Informasi artikel

Diterima: 06-10-2019  
Direview: 12-12-2019  
Diterbitkan: 17-02-2020

\*Korespondensi  
(Correspondence):  
Alien Lilavira

Open access under Creative  
Commons Attribution-Non  
Commercial-Share A like 4.0  
International Licence  
(CC-BY-NC-SA)



<sup>1</sup> Artikel ini merupakan bagian dari skripsi dari Alien Lilavira, NIM: 041511433176, yang berjudul, "Pengaruh Biaya Operasional, Pertumbuhan Hasil Investasi, Kontribusi dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2013-2017"

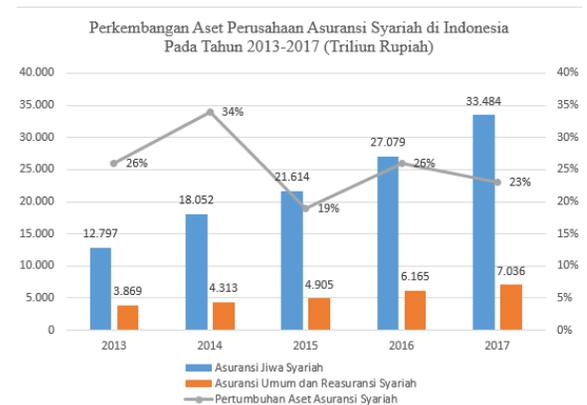
## I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk yang mayoritas beragama Islam, memunculkan beberapa lembaga keuangan yang sesuai prinsip-prinsip syariah. Salah satunya adalah asuransi syariah. Besarnya pangsa pasar di Indonesia saat ini memberikan ruang lingkup yang luar biasa bagi suatu industri untuk berkembang termasuk industri asuransi. Industri asuransi adalah salah satu perusahaan non-bank yang mampu memberikan jaminan perlindungan kepada manusia saat sedang tertimpa musibah atau kerugian.

Asuransi syariah (*Ta'min, Takaful, Tadhamun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang atau pihak yang melalui investasi dalam bentuk aset dan atau *tabarru'* yang mendirikan pengembalian untuk menghadapi risiko tentang melalui akad atau perikatan yang sesuai dengan syariah (Sula, 2004:28). Menurut fatwa DSN MUI No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah, akad yang digunakan harus sesuai dengan syariah, yang tidak mengandung *gharar* (penipuan), *maysir* (perjudian), *riba*, *zhulm* (penganiayaan), *risywah* (suap), barang haram dan maksiat. Akad yang dilakukan terdiri dari atas akad *mudharabah* untuk tijaarah dan akad hibah untuk *tabarru'*.

Berdasarkan ikhtisar data keuangan asuransi syariah yang diterbitkan oleh

Otoritas Jasa Keuangan (OJK), share total aset asuransi syariah terhadap seluruh aset asuransi mengalami penurunan sebesar 6,39% dari tahun sebelumnya, *Share aset* perasuransian syariah tersebut terhadap perasuransian adalah 5,16% pada tahun 2015 turun menjadi 4,83% pada tahun 2016. Pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah lebih unggul dalam beberapa tahun terakhir. Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia mencatat bahwa adanya peningkatan dari segi aset pada periode 2014 sebesar 29,65% lebih unggul dari asuransi umum syariah dan pada tahun 2015 lebih unggul sebesar 6% (Astuti,2017).



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan tahun 2017

Gambar 1.  
Pertumbuhan Aset Asuransi Syariah  
Perusahaan asuransi syariah membutuhkan biaya untuk kegiatan operasionalnya. Yusuf (2008 : 33) menyatakan bahwa biaya operasional adalah biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan asuransi tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Investasi perusahaan merupakan kegiatan

investasi yang dilakukan oleh perusahaan asuransi syariah yang modalnya bersumber dari setoran *mudharabah* nasabah kepada perusahaan asuransi. Kontribusi adalah sejumlah uang yang wajib dibayar oleh setiap peserta secara teratur kepada perusahaan. Menurut Sula (2004 : 210-211) dasar perhitungan tarif asuransi syariah adalah tabel mortalita, asumsi bagi hasil, dan biaya-biaya asuransi yang adil dan tidak mendzolimi peserta asuransi syariah. Menurut Kasmir (2008), rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.

Pertumbuhan aset perusahaan adalah perubahan peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. pertumbuhan aset perusahaan dalam pecking order theory memiliki hubungan yang positif terhadap keputusan-keputusan pendanaan. Dalam hal ini perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset perusahaan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan dana eksternal Birgham dan Houston (2009). Dengan demikian, perusahaan yang tingkat pertumbuhannya lebih tinggi cenderung lebih banyak menggunakan hutang, sehingga ada hubungan positif antara growth dan debt ratio.

Penelitian ini dibuat sesudah memperhatikan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu tersebut

adalah yang dilakukan oleh I putu Utama (2015) dalam jurnalnya yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa non syariah di Indonesia. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ikhsan, H. Asep Ramdan (2014) dalam jurnalnya yang berjudul pengaruh premi dan klaim terhadap pertumbuhan aset PT.Asuransi Sinarmas Syariah juga menyimpulkan bahwa variabel premi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset di PT.Asuransi Sinarmas Syariah dan variabel klaim terhadap pertumbuhan aset berpengaruh negatif.

Kemudian pada penelitian Ainul, et al (2016) yang berjudul pengaruh premi, klaim, hasil underwriting, investasi, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Sedangkan premi dan hasil underwriting tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset pada asuransi jiwa syariah di Indonesia.

### **Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel biaya operasional, pertumbuhan hasil investasi, kontribusi dan profitabilitas terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia periode 2013-2017.

## **II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Biaya Operasional**

Biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan asuransi tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Biaya operasional dibebankan kepada perusahaan asuransi syariah (Amrin, 2006:69).

Kegiatan operasional asuransi syariah dibiayai dari *ujrah (fee)* atas jasa pengelolaan *dana tabarru'*. Penetapan asumsi biaya sekitar 30% menunjukkan bahwa setiap *dana tabarru'* yang terkumpul mencakup alokasi biaya untuk kegiatan operasional perusahaan asuransi syariah yaitu sebesar 30%.

Apabila dalam prakteknya kegiatan operasional kurang dari 30% maka perusahaan tersebut memperoleh keuntungan atas efisiensi biaya yang dilakukan *vice vense*.

### **Pertumbuhan Hasil Investasi**

Investasi keuangan menurut syariah dapat diartikan dengan kegiatan perdagangan atau kegiatan usaha yang dapat berbentuk usaha yang berkaitan dengan suatu produk atau aset maupun usaha jasa. Untuk menghitung pertumbuhan hasil investasi dapat menggunakan rasio pertumbuhan. Rasio pertumbuhan adalah pengukuran seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama, rasio pertumbuhan ini

ditentukan dengan jumlah tahun berjalan dikurangi jumlah tahun sebelumnya dibagi jumlah tahun sebelumnya

### **Kontribusi**

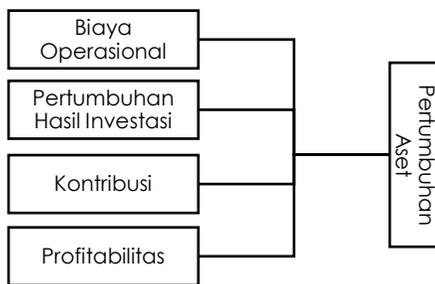
Kontribusi pada asuransi syariah adalah dana yang dibayarkan oleh peserta yang terdiri dari dana tabungan dan *dana tabarru'* kepada perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam akad (Sula, 2004:30). Dana tabungan adalah titipan dari peserta asuransi syariah (*life insurance*) dan akan mendapat bagi hasil (*mudharabah*) dari pendapatan investasi bersih yang diperoleh setiap tahun, namun *dana tabarru'* adalah dana kebajikan yang diberikan dan dihasilkan oleh peserta asuransi jika sewaktu-waktu akan dipergunakan untuk membayar klaim atau manfaat asuransi (*life maupun general insurance*).

### **Return on Aset**

Rasio yang menunjukkan hasil return atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. Menurut Mardiyanto (2009:196) semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik juga posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Hal itu akan menjadikan saham perusahaan tersebut semakin diminati investor karena tingkat pengembalian akan semakin besar. ROA adalah rasio antara laba bersih dibagi dengan aset total.

### Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset perusahaan adalah peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset perusahaan dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya (Supratiningrum, 2013). Menurut Birgham dan Houston (2009) pertumbuhan aset memiliki hubungan yang positif terhadap keputusan-keputusan pendanaan. Dalam hal ini perusahaan yang ingin memiliki pertumbuhan aset perusahaan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan dana eksternal. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dapat memberikan manfaat ekonomi di masa depan seperti yang diharapkan oleh suatu perusahaan



Gambar 2.  
Kerangka Berpikir

### III. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Anshori dan Iswati (2009:13), Penelitian kuantitatif adalah “penelitian yang terstruktur dan

mengkuantifikasikan data untuk dapat di generalisasikan.” “Sugiyono (2015:8) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan menggunakan model ekonometrika gabungan analisis matematis, teori ekonomi dan statistik. “

### Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Menurut Kurniawan dan Yuniarto (2016 : 91) analisis regresi linier berganda menjelaskan bahwa hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Alat statistik yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah OLS (Ordinary Least Square).

OLS adalah suatu metode ekonometrik yang menjelaskan variabel independen yang merupakan variabel penjelas dan variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan dalam suatu persamaan linier.

### Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian variabel lainnya

dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2013:110) Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.

#### **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan di antara variabel bebas. Ada beberapa cara dalam mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas yakni (Sarjono dan Julianita, 2011:70) :

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis korelasi di antara variabel bebas. Jika diantara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (lebih besar daripada 0,90), hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai VIF (*variance-inflating factor*). Jika  $VIF < 10$ , tingkat kolinieritas dapat ditoleransi.

#### **Uji Heteroskedastisitas**

uji heteroskedastisitas menguji adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat

*scatterplot* serta melihat uji glesjer, *uji Park*, dan *uji White*. Jika hasil uji menunjukkan arah titik-titik yang membentuk pola tertentu maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas. Menurut Winarno (2009:5.15), jika nilai p-value  $> 0.05$  maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **Koefisien Regresi secara parsial**

Uji  $t$  digunakan untuk melihat pengaruh tiap-tiap variabel eksogen terhadap variabel endogen. Dalam regresi linear berganda, hal ini perlu dilakukan karena tiap-tiap variabel eksogen memberikan pengaruh yang berbeda-beda dalam model (Kurniawan dan Yuniarto, 2016:96). Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima yang artinya bahwa secara parsial variabel eksogen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak yang artinya bahwa secara parsial variabel eksogen berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen.

#### **Koefisien secara Simultan**

Menurut Kurniawan dan Yuniarto (2016:96), uji simultan adalah uji semua variabel bebas secara keseluruhan didalam suatu model. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji simultan

dilakukan dengan menggunakan *overall F test*. Selain itu, pengujian ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi F pada tingkat  $\alpha$  sebesar 5% (0.05)

#### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diartikan dengan seberapa besar variabel eksogen  $x$  menentukan tingkat variabel respons  $y$  dalam suatu model. Koefisien determinasi berganda dinotasikan dengan  $R^2$ .  $R^2$  memiliki nilai yang berkisar antara 0 sampai 1. Jika hasil perhitungan  $R^2$  samadengan 1 atau mendekati angka 1 maka dapat disimpulkan bahwa variabel eksogen dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel endogen. Dan sebaliknya, jika hasil perhitungan  $R^2$  sama dengan angka 0 atau mendekati 0 maka variabel eksogen dalam penelitian ini kurang dapat menjelaskan variabel endogen dengan baik.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Uji Deskriptif

Tabel 1.  
Hasil Uji Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan.Aset	92	-.3160	.9300	.197443	.2242843
Biaya.Operasional	92	-2.8700	11.8600	.858862	1.3162561
Pertumbuhan.HI	92	-.9130	20.3850	1.115205	2.9927699
Kontribusi	92	.214	2238992	212483.88	436348.698
Profitabilitas	92	.0045	.5990	.109035	.1109498

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif (tabel 1) dapat diketahui bahwa N valid atau data yang diproses sebanyak 92. Data tersebut juga menunjukkan bahwa pertumbuhan aset

mempunyai nilai minimum sebesar -0,3160 dan nilai maksimum sebesar 0,9300. Nilai rata-rata (mean) adalah sebesar 0,197443 dengan standar deviasi sebesar 0,2242843.

Pada variabel biaya operasional menunjukkan bahwa selama periode penelitian variabel ini memiliki nilai minimum -2,8700 dan memiliki nilai maksimum 11,8600. Nilai rata-rata sebesar 0,858862 dengan standar deviasi 1,3162561. Kemudian pada variabel pertumbuhan hasil investasi memiliki nilai minimum sebesar -0,9130 dan memiliki nilai maksimum sebesar 20,3850. Nilai rata-rata sebesar 1,115205 dengan standar deviasi 2,9927699. Sedangkan pada variabel kontribusi memiliki nilai minimum sebesar 0,214 dan memiliki nilai maksimum sebesar 2238992. Nilai rata-rata sebesar 212483,88 dengan standar deviasi 436348,698. Kemudian pada variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,0045 dan memiliki nilai maksimum sebesar 0,5590. Nilai rata-rata sebesar 0,109035 dengan standar deviasi 0,1109498.

##### Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan agar mendapatkan hasil model regresi yang dapat diestimasi dengan tepat dan tidak bias atau disebut dengan BLUE (*Best Linier Unbiased Estimation*). Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari 4 pengujian diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

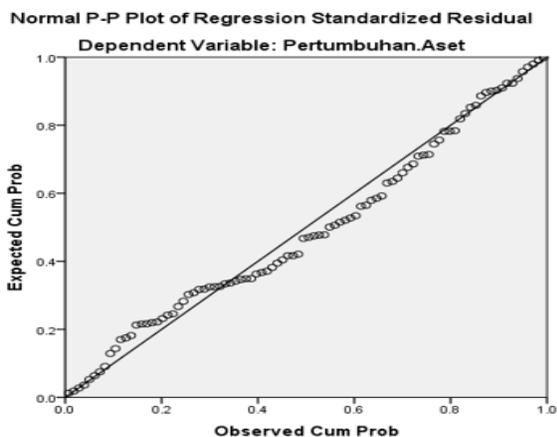
**Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal (Ghozali, 2012). Apabila uji ini tidak memenuhi asumsi maka uji statistik menjadi tidak valid. Cara untuk menguji normalitas data yaitu dengan analisis grafik Normal P-Plot.

Tabel 2.  
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.18576900
	Absolute	.074
Most Extreme Differences	Positive	.074
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.710
Asymp. Sig. (2-tailed)		.695

Pada tabel 2 diketahui bahwa nilai signifikan (Asymp. Sig 2-tailed) menunjukkan angka 0,695. Nilai signifikan lebih dari 0,05 ( $0,695 > 0,05$ ). Maka data tersebut berdistribusi normal, sehingga model regresi tersebut dapat digunakan dalam penelitian.



Gambar 3.  
Grafik P-P Plot

Berdasarkan Gambar 3 terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dapat disimpulkan bahwa grafik P-P plot menunjukkan data terdistribusi secara normal.

**Hasil Uji Multikolinieritas**

Multikolinieritas diperlukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen. Uji ini menunjukkan adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara variabel. Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinieritas pada model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Tabel 3.  
Hasil Uji Multikolinieritas

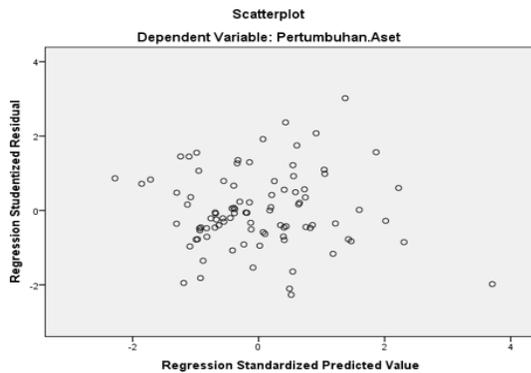
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Biaya.Operasional	.953	1.049
Pertumbuhan.HI	.994	1.006
LNKontribusi	.934	1.071
Profitabilitas	.970	1.031

Sumber : Data Olah SPSS

Tabel 3 menunjukkan hasil uji multikolinieritas. Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa semua variabel independen yaitu biaya operasional, pertumbuhan hasil investasi, kontribusi, profitabilitas mempunyai nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas pada model regresi yang diuji dalam penelitian ini tidak terjadi Multikolinieritas.

**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Pengujian gejala heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel pengganggu dengan variabel bebasnya. Jika terjadi gejala homoskedastisitas, berarti tidak terjadi hubungan antara variabel pengganggu dengan variabel bebas, sehingga variabel tergantung benar-benar hanya dijelaskan oleh variabel bebasnya Uji gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan grafik plot (*scatter plot*).



Gambar 4.  
Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar 4, diagram scatterplot diatas menunjukan pola khas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala homoskedastisitas atau tidak terjadi hubungan anatar variabel dependen dengan variabel independen, sehingga variabel dependen benar-benar hanya dijelaskan oleh variabel independen. Hasil pengujian ini menyatakan bahwa model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

**Hasil Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara kesalahan antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi ini digunakan uji Durbin Watson. Pengujian dikatakan bebas bebas autokorelasi jika berada diantara -2 sampai +2.

Tabel 4.  
Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1.772

Sumber : Hasil Olah Data Output SPSS

Berdasarkan uji Durbin-Watson yang tersaji pada Tabel 4, regresi untuk persamaan 1 menunjukkan nilai 1,772 yang berarti nilai Durbin-Watson masih pada rentang daerah bebas autokorelasi karena berada diantara -2 sampai +2.

**Uji Hipotesis**

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Tabel 5.  
Analisis Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.397	.118		3.355	.001
1					
Biaya.Operasional	.009	.015	.054	.589	.557
Pertumbuhan.HI	.022	.007	.298	3.342	.001
LNKontribusi	.048	.011	.417	4.540	.000
Profitabilitas	.382	.182	.189	2.098	.039

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Dari tabel 5 diatas diketahui nilai signifikan variabel biaya operasional sebesar 0,557 kemudian variabel pertumbuhan hasil investasi sebesar 0,001 ,

pada variabel kontribusi sebesar 0,000 dan variabel profitabilitas sebesar 0,039. Dapat disimpulkan untuk masing-masing variabel memiliki nilai signifikan dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel-variabel dalam model tidak terjadi heterokedasitas.

**Uji Simultan (Uji F)**

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Sidik dan Muis, 2009:188).

Tabel 6.  
Hasil Uji F  
ANOVA\*

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.437	4	.359	9.954	.000*
Residual	3.140	87	.036		
Total	4.578	91			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $9,954 > 2,81$  dan signifikan pada  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_1$  diterima atau dengan kata lain variabel biaya operasional, pertumbuhan hasil investasi, kontribusi dan profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai statistic yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien determinasi menunjukkan prosentase variasi nilai dai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan (Algifari,2009).

Tabel 7.  
Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>a</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.560*	.314	.282	1899916

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R<sup>2</sup> adalah 0,282. Hal ini berarti kemampuan variabel-variabel independen yang terdiri dari variabel biaya operasional, pertumbuhan hasil investasi, kontribusi dan profitabilitas dalam menjelaskan variabel dependen yaitu pertumbuhan aset periode 2013 hingga 2017 yang dipengaruhi oleh factor lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**V. SIMPULAN**

**Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset**

Biaya operasional adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar usahanya dapat terus berjalan. Biaya operasional atau biaya operasi (operating expenses) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari (Jopie Jusuf, 2009 : 38).

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa biaya operasional tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset. Hal ini dikarenakan memiliki uji t Hitung sebesar 0,589 dengan tingkat signifikan 0,557. Hal ini menunjukkan signifikasi ini lebih

besar dari 5% (0,05) dapat diperjelas dengan nilai  $0,557 > 0,005$ . Hal ini menunjukkan bahwa biaya operasional tidak selalu berdampak pada pertumbuhan aset karena pertumbuhan aset satu-satunya bukan pendanaan dari internal dari laba tetapi dari external yang terdiri dari hutang, obliges, dsb.

Hasil penelitian tersebut berlawanan dengan penelitian yang dilakukan Ashri (2017) menyatakan bahwa biaya operasional memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset. Biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan terus meningkat, dimana penambahan ini terutama digunakan untuk membiayai beban administrasi dan umum atau pegawai. Sehingga pada akhirnya penambahan biaya operasional yang dimaksud untuk mendongkrak pendapatan bagi perusahaan akibatnya pertumbuhan aset perusahaan juga akan meningkat. Menurut penelitian Wardhani (2016) menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap kontribusi peserta pada perusahaan asuransi jiwa syariah.

### **Pengaruh Pertumbuhan Hasil Investasi Terhadap Pertumbuhan Aset**

Dalam penelitian ini pengaruh pertumbuhan hasil investasi terhadap pertumbuhan aset asuransi syariah dapat dilihat dari hasil uji signifikan yang menyatakan bahwa pertumbuhan hasil investasi berpengaruh positif terhadap

pertumbuhan aset. Hal ini dibuktikan dari nilai hasil t-statistik sebesar 3,342 yang lebih besar dari t tabel ( $> 0,001$ ) dengan koefisien variabel sebesar 0,022 maka  $H_2$  diterima. Jadi kesimpulannya adalah pertumbuhan hasil investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset asuransi syariah di Indonesia tahun 2013-2017.

Hal ini mendukung apa yang telah dikemukakan dalam penelitian ini yang dilakukan oleh Ghofar (2012) yang menyatakan bahwa pertumbuhan hasil investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ketika terjadi kenaikan investasi akan mempengaruhi pertumbuhan aset. Ketika investasi mengalami kenaikan maka pertumbuhan aset juga akan meningkat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putri Imanda (2016) menyatakan bahwa variabel hasil investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

Dalam fatwa No. 21/DSN-MUI/X/2001 dijelaskan bahwa perusahaan asuransi syariah selaku pemegang amanah wajib melakukan investasi dari dana peserta yang telah terkumpul. Kegiatan investasi tersebut wajib dilakukan sesuai dengan syariah. Kegiatan investasi tersebut dilakukan untuk memperoleh hasil investasi. Dalam asuransi syariah unsur dari hasil

investasi berdasarkan prinsip bagi hasil atau biasa disebut dengan prinsip mudharabah, musyarakah, salam, istishna dengan pengelolaan keuntungan investasi dibagi menjadi dua antara perusahaan asuransi dengan nasabah.

### **Pengaruh Kontribusi Terhadap Pertumbuhan Aset**

Dalam penelitian ini pengaruh antara kontribusi terhadap pertumbuhan aset adalah signifikan dengan T-statistik sebesar 4,540 yang lebih besar dari t tabel ( $<3,35$ ). Koefisien variabel adalah positif sebesar 0,048 yang menunjukkan bahwa signifikan terhadap pertumbuhan aset. Maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi di dalam perusahaan asuransi sangat penting dalam menentukan pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah dan juga membuktikan semakin banyak kontribusi yang diterima oleh perusahaan maka semakin tinggi pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah.

Secara teori hasil penelitian ini sama dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kontribusi mempengaruhi pertumbuhan aset karena kontribusi merupakan salah satu sumber dana pendanaan dan pendapatan asuransi. Sehingga semakin besar kontribusi maka semakin besar juga dana yang dapat diinvestasikan oleh perusahaan asuransi dan semakin besar dana yang diinvestasikan maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh perusahaan,

maka semakin tinggi juga pertumbuhan aset perusahaan (Amrin, 2006:108).

Hal ini mendukung apa yang telah ditemukan dalam penelitian menurut I Putu Sutarna (2015) dalam jurnal yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa non syariah di Indonesia tahun 2004-2010 menyatakan bahwa kontribusi menyatakan signifikan terhadap pertumbuhan aset. Dan juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Sastri (2016) menunjukkan bahwa premi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Hasil penelitian yang didukung oleh Ulandari (2017) yang menyatakan bahwa premi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset. Berdasarkan hasil penelitian tersebut ketika terjadi kenaikan premi maka akan mempengaruhi pertumbuhan aset. Ketika premi mengalami kenaikan, pertumbuhan aset ikut mengalami peningkatan.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset**

Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Kesimpulan ini didapatkan dari hasil pengolahan data yang menunjukkan tingkat probabilitas (t-statistic) lebih kecil dari 0,05% yaitu 0,039. Pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin tinggi

juga pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Ghofar (2012) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset karena semakin besar tingkat profitabilitas maka semakin tinggi juga pertumbuhan aset. Analisis profitabilitas adalah menganalisis perbedaan laba operasi karena adanya factor pertumbuhan. Dampak bersih pertumbuhan terhadap laba operasi adalah gabungan dari dampak pertumbuhan pendapatan penjualan dan biaya operasi. Apabila perusahaan bermaksud untuk meningkatkan keuntungan yang diperolehnya maka peningkatan keuntungan tersebut akan diikuti oleh risiko yang semakin besar. Demikian juga kalau perusahaan ingin melakukan yang sebaliknya, maka penurunan tingkat risiko ini akan diikuti oleh menurunnya tingkat profitabilitas.

#### Daftar Pustaka

- Ali, Hasan AM. (2004). *Asuransi dalam Perspektif Hukum Islam: Suatu Tinjauan Analisis Historis, Teoritis, & Praktis*. Jakarta: Kencana.
- Ali, Zinuddin. (2008). *Hukum Asuransi Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Amrin, Abdullah. (2006). *Asuransi Syariah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Anshori, Muslich dan Sri Iswati. (2009). *Buku ajar metodologi penelitian kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Ansori dan Iswati. (2009). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press
- Ghozali, I. (2006). *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2008). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisa laporan keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Kementerian Agama. (2019). *Website Al-Qur'an kementerian agama*. Jakarta: Kementerian Agama.
- Kurniawan, Robert dan Yuniarto, Budi. (2016). *Analisis regresi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Jumlah perusahaan dan unit asuransi syariah*, (Online), (<http://www.ojk.go.id>)
- PT Adira Dinamika. (2019). *Laporan Keuangan Unit Syariah*, (Online), (<http://www.asuransiadira.com>)
- PT AIA Financial. (2019). *Laporan Keuangan Unit Syariah*, (Online), (<http://www.aia-financial.co.id>)
- PT Allianz Life Indonesia. (2019). *Laporan Keuangan Unit Syariah*, (Online), (<http://www.alamin-insurance.com>)
- PT Astra Buana. (2019). *Laporan Keuangan Unit Syariah*, (Online), (<http://www.asuransiastra.com>)
- PT Asuransi Allianz Utama. (2019). *Laporan Keuangan Unit Syariah*, (Online), (<http://www.allianz.co.id>)
- PT Asuransi Jiwa Al-amin. (2019). *Laporan Keuangan Unit Syariah*, (Online), (<http://www.alamin-insurance.com>)
- PT Asuransi Takaful Keluarga. (2019). *Laporan Keuangan Unit Syariah*, (Online), (<http://www.takaful.co.id>)
- PT Asuransi Umum Mega. (2019). *Laporan Keuangan Unit Syariah*, (Online), (<http://www.megainsurance.co.id>)
- PT AXA Financial. (2019). *Laporan Keuangan Unit Syariah*, (Online), (<http://www.axa.co.id>)

- PT Bangun Askrida. (2019). Laporan Keuangan Unit Syariah, (Online), (<http://www.askrida.com>)
- PT Bringin Jiwa Sejahtera. (2019). Laporan Keuangan Unit Syariah, (Online), (<https://www.bringinlife.co.id>)
- PT Central Asia. (2019). Laporan Keuangan Unit Syariah, (Online), (<http://www.car.co.id>)
- PT Jiwa Manulife Indonesia. (2019). Laporan Keuangan Unit Syariah, (Online), (<https://www.manulife-indonesia.com>)
- PT Jiwa Sinarmas. (2019). Laporan Keuangan Unit Syariah, (Online), (<http://www.sinarmas.co.id>)
- PT Panin Daichi Life. (2019). Laporan Keuangan Unit Syariah, (Online), (<http://www.panindai-ichilife.co.id>)
- PT Prudential Life Assurance. (2019). Laporan Keuangan Unit Syariah, (Online), (<http://www.prudential.co.id>)
- PT Ramayana. (2019). Laporan Keuangan Unit Syariah, (Online), (<http://www.ramayanainsurance.com>)
- PT Staco Mandiri. (2019). Laporan Keuangan Unit Syariah, (Online), (<http://www.stacoinsurance.com>)
- PT Toko Marine Life Insurance. (2019). Laporan Keuangan Unit Syariah, (Online), (<http://www.tokiomarine.com>)
- PT Tugu Pratama. (2019). Laporan Keuangan Unit Syariah, (Online), (<http://www.tugu.com>)
- Ramadhani, H. (2015). Prospek dan Tantangan Perkembangan Asuransi Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1), 57-66.
- Salman, S. A. (2014). Countemporary Issues in Takaful (Islamic Insurance). *Journal Asian Social Science*, 10(22), 210-216.
- Sarjono, Haryadi dan Julianita, Winda. (2011). *SPSS vs LISREL*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sastri, I. A. I.P., dkk. (2017). Pengaruh pendapatan premi, hasil investasi, dan risk based capital terhadap laba perusahaan asuransi. *E-journal Akuntansi*, 7(1), 1-11.
- Soemitra, Andri. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi & Karmawan. (2007). Konsep aset: (tinjauan statement of financial accounting concept vs standar akuntansi keuangan). *Journal Equity*, 1(1), 7-18.
- Sula, Muhammad Syakir. (2004). *Asuransi syariah (life and general)*. Jakarta: Gema Insani.
- Sutama, I. P., & Sastrodiharjo, I. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa non syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntabilitas*, 8(1), 18-38
- Yudiatmaja, F. (2013). *Analisis regresi dengan menggunakan aplikasi computer stataistik SPSS*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.